

Moodle, digital board dan video conference: Inovasi media pembelajaran Bahasa Inggris selama emergency remote teaching di masa pandemi Covid-19

Lina Septianasari¹⁾*

¹⁾Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Bogor, Jl. Raya Leuwiliang No. 106, Bogor, Indonesia

linaseptiana27@gmail.com*

*Penulis Koresponden

ABSTRAK

Inovasi penggunaan media pembelajaran ditengah pengajaran jarak jauh darurat atau *Emergency Remote Teaching* (ERT) merupakan hal yang sangat diperlukan, khususnya dalam pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen Bahasa Inggris, serta perspektif mahasiswa terkait inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen selama ERT. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif statistik digunakan sebagai desain penelitian dari studi ini. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, dikombinasikan dengan kuesioner dan wawancara sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan *software* LISREL dan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menghitung data statistik dari kuesioner dan mendeskripsikan data dari wawancara. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Learning Management System* (LMS) yang digunakan bersamaan dengan *digital board* dan *video conference*, memperoleh respons yang positif dari mahasiswa dari segi materi, *self-efficacy*, dan kegunaan. Inovasi yang dilakukan oleh dosen dalam memadukan media pembelajaran dapat membantu dosen untuk memastikan ketercapaian kegiatan pembelajaran selama ERT.

Kata Kunci: *Emergency Remote Teaching* (ERT); LMS; LISREL; Inovasi Pembelajaran

ABSTRACT

Innovation in the use of learning media amid an Emergency Remote Teaching (ERT) is indispensable, especially in teaching English as a foreign language. This study aims to document learning innovations carried out by English Lecturers and investigate students' perspectives regarding learning innovations carried out by their classroom lecturers during ERT. Statistical quantitative and qualitative approaches were used in the research design of this study. Purposive sampling combined with questionnaires and interviews as instruments to collect data. The data were analyzed by using LISREL software supported with a descriptive qualitative approach to calculate statistical data from the questionnaire and to describe data from interviews. The findings indicate that the LMS combined with digital boards and video conference platforms have received quite a positive response from students in terms of material, self-efficacy, and usability. The innovations made by lecturers in integrating learning media can help the lecturers to maintain the achievement of learning activities during ERT.

Keywords: *Emergency Remote Teaching* (ERT); LMS; LISREL; Learning Innovation

diunggah: 2021/12/01, direvisi: 2022/03/09, diterima:2022/04/27, dipublikasi: 2022/05/31

Copyright (c) 2022 Septianasari

This is an open access article under the CC-BY license



Cara Sitasi: Septianasari, L. (2022). Moodle, digital board dan video conference: Inovasi media pembelajaran Bahasa Inggris selama emergency remote teaching di masa pandemi Covid-19. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.18924>

PENDAHULUAN

Teknologi digital menjadi kunci untuk menjembatani keberlangsungan pelaksanaan pendidikan selama pandemi. Espino-Diaz et al. (2020) mengemukakan bahwa simbiosis antara *Information and Communication Technology* (ICT) dan neuroedukasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pergeseran paradigma pendidikan seperti yang tengah terjadi saat ini. Dalam pada itu, para pendidik dituntut untuk berinovasi dan mengasah kreativitasnya dalam mengajar agar capaian pembelajaran tetap dapat dimaksimalkan meskipun terjadi perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka ke daring (Mishra et al., 2020; Succar et al., 2022). Implementasi perkuliahan daring dengan persiapan yang sangat singkat ini tentunya cukup menantang, baik bagi dosen maupun mahasiswa. MacIntyre et al., (2020) telah mengkaji perihal kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para pengajar bahasa selama masa pandemi berlangsung. Mereka mengemukakan bahwa perubahan sistem pembelajaran darurat dari tatap muka di kelas menjadi pertemuan daring pada awalnya memicu timbulnya stres bagi para pengajar bahasa. Pada keadaan darurat seperti ini, para pengajar bahasa tentunya dituntut untuk berinovasi dengan memanfaatkan berbagai macam teknik pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik (Espino-Diaz et al., 2020; Vu et al., 2020).

Pembelajaran daring di masa pandemi ini tidak hanya menjadi tantangan bagi para pengajar, pada kenyataannya para pemelajar juga merasakan hal serupa (Mulyono & Saskia, 2020; Usher et al., 2021). Baik Dosen maupun mahasiswa perlu Bersama-sama melakukan inovasi pembelajaran untuk menghadapi tantangan yang muncul selama pembelajaran daring. Atmojo & Nugroho (2020) menyatakan bahwa minimnya fasilitas, kurangnya literasi digital, dan belum familiernya sistem pembelajaran daring menjadi sumber tantangan tersendiri bagi mahasiswa di Indonesia (Andriani & Daroin, 2022; Ferri et al., 2020; Gillett-Swan, 2017; Khaferi & Khaferi, 2020). Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi atau yang lebih lazim diistilahkan dengan *Emergency Remote Teaching* (ERT) ini sedikit berbeda dengan pembelajaran daring yang sebelumnya sudah dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi sebelum COVID-19 mewabah (Fadhilah et al., 2021; Hamid et al., 2020; Haryadi & Mahmudah, 2021). Pada ERT, pendidik dan Lembaga Pendidikan hanya memiliki waktu yang singkat untuk mempersiapkan media pembelajaran, perangkat pembelajaran dan lainnya. Evaluasi dan umpan balik sangat diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan ERT mengingat beragam tantangan yang mungkin dihadapi oleh pendidik dan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas virtual. Oleh karena itu, inovasi yang dilakukan oleh pengajar terkait penggunaan media pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan selama semester berjalan.

Terkait pelaksanaan ERT selama pandemi, Shim & Lee, (2020) menginvestigasi pengalaman para mahasiswa selama mengikuti perkuliahan ERT di Korea Selatan. Temuan penelitian mereka menunjukkan bahwa kualitas interaksi

antara Dosen dan mahasiswa cenderung bergantung pada pola interaksi dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pemilihan media ajar selama perkuliahan daring memiliki peran yang cukup penting dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Lebih lanjut lagi, [Iglesias-Pradas et al., \(2021\)](#) juga melakukan penelitian serupa dengan berfokus pada performa akademik mahasiswa selama ERT. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dukungan dari organisasi penyelenggara Pendidikan berpengaruh pada kesuksesan performa akademik mahasiswa. Pada kasus yang berbeda, [Cahyadi et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa *design* pembelajaran pada situasi krisis seperti ERT bersifat dinamis dan terbuka terhadap adanya perbaikan dengan berdasarkan pada sejumlah aspek, seperti pertimbangan sosio-ekonomi, infrastruktur teknologi, dan kesiapan baik dari Dosen maupun mahasiswa.

Banyaknya tantangan pembelajaran yang dihadapi di masa pandemi tentunya mendorong pengajar untuk berinovasi. [Rahmi \(2020\)](#), pada penelitiannya terkait inovasi pembelajaran di masa pandemi, mengemukakan bahwa inovasi sistem pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan selama ERT ini membuka peluang bagi sekolah dan orang tua untuk berkolaborasi menjaga kualitas pendidikan peserta didik. Di lain pihak, [Rahmawati & Hasanah \(2021\)](#) menelaah inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru SD di masa pandemi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dititik-beratkan pada penyesuaian kurikulum dan bahan ajar yang dituangkan dalam video pembelajaran serta model media yang lainnya. Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik di masa pandemi ini meningkatkan efikasi ICT yang dapat memfasilitasi mereka untuk terus berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran ([Yu et al., 2021](#)).

[Khotimah \(2021\)](#) menyatakan bahwa perubahan model pembelajaran dari tatap muka ke daring selama pandemi ini dapat dijumpai dengan melakukan inovasi pada penggunaan media pembelajaran. Dalam penelitiannya, ([Khotimah, 2021](#)) menggunakan platform *WhatsApp* sebagai bagian dari inovasi media pembelajaran yang dilakukan. Strategi dan inovasi penggunaan media pembelajaran perlu dipertimbangkan agar aktifitas pembelajaran ERT tidak terasa membosankan atau mengalami penurunan kualitas ([Fidiantara et al., 2021](#); [Huwaiti et al., 2021](#); [Marini & Milawati, 2020](#)).

Pengajaran Bahasa Inggris di masa pandemi memiliki tantangan dan kompleksitasnya tersendiri ([Cheung, 2021](#)). Kreativitas dan inovasi yang dilakukan pendidik akan sangat mempengaruhi pemerolehan Bahasa dan capaian pembelajaran peserta didik. Kelas Bahasa Inggris selama ERT tentu menghadirkan berbagai macam tantangan karena Dosen dan mahasiswa tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di luar jaringan ([Derakhshan et al., 2021](#); [Meirovitz et al., 2022](#)). Dosen Bahasa dituntut untuk berinovasi dalam pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemerolehan Bahasa mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring ([Back et al., 2021](#); [Klimova, 2021](#)).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada pengkajian inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen Bahasa Inggris di masa pandemi, khususnya pada implementasi media pembelajaran untuk peningkatan skill berbicara dan menulis mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan oleh dosen

Bahasa Inggris dalam mengembangkan media pembelajaran di kelas, seperti penggunaan LMS (*Moodle*) untuk penyiapan bahan ajar dan tugas, penggunaan *video conference* melalui *Zoom* dan *Google Meet* untuk pelatihan dan penilaian kemampuan berbicara, serta penggunaan *Digital Board* seperti *Whiteboard* dan *Jamboard* untuk pelatihan dan penilaian kemampuan menulis. Para mahasiswa dilibatkan sebagai partisipan dalam penelitian ini untuk mengukur ketercapaian inovasi yang dilakukan oleh dosen kelas. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan perspektif baru bagi pengajar Bahasa, khususnya terkait inovasi pemilihan media pembelajaran yang tepat di kelas Bahasa selama ERT ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menguraikan data penelitian. Selain itu, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi di Jawa Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dari sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris di tahun ajaran 2020/2021 dan dosen yang menggunakan LMS serta platform pembelajaran daring lainnya untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam studi ini, 96 mahasiswa dan tiga Dosen diperbantukan sebagai partisipan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen, yakni kuesioner dan wawancara. Kuesioner diberikan kepada 96 responden mahasiswa, sedangkan wawancara dilakukan dengan tiga Dosen yang bersedia menjadi partisipan penelitian. Kuesioner berisi dua belas butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Peneliti membagikan 12 pertanyaan kepada 96 responden mahasiswa melalui kuesioner yang disebar dengan menggunakan *google form*. Terdapat tiga indikator yang diukur melalui kuesioner ini, yakni terkait persepsi mahasiswa mengenai materi yang diberikan oleh dosen, *self-efficacy* mahasiswa, dan nilai guna dari LMS (*Moodle*) dan platform pembelajaran daring lainnya (*Zoom*, *Google Meet*, *Whiteboard*, dan *Jamboard*) yang telah digunakan oleh dosen. Kuisisioner ini dibagikan kepada mahasiswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap inovasi media pembelajaran yang digunakan oleh dosen kelas selama ERT. Daftar pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibagikan kepada responde dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Lebih lanjut, instrumen berupa wawancara terstruktur juga diberikan kepada responden Dosen untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data kuesioner dilakukan dengan menggunakan perangkat LISREL. LISREL merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk uji statistik. Perangkat ini digunakan untuk mengukur validitas, reliabilitas, serta model fit dari data yang diperoleh melalui sebaran kuesioner. Validitas instrumen diukur dengan pengukuran validitas konstruk dengan *first order CFA (Confirmatory Factor Analysis)*. Uji reliabilitas instrumen dilanjutkan dengan pengujian koefisien *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan perangkat yang sama. Lebih lanjut, kecocokan data (*Goodness of Fit*) dari kuesioner juga diukur dengan menggunakan perangkat yang sama. Sementara itu, data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Terdapat lima pertanyaan yang secara terstruktur diajukan kepada partisipan wawancara. Jawaban dari hasil wawancara ini yang kemudian

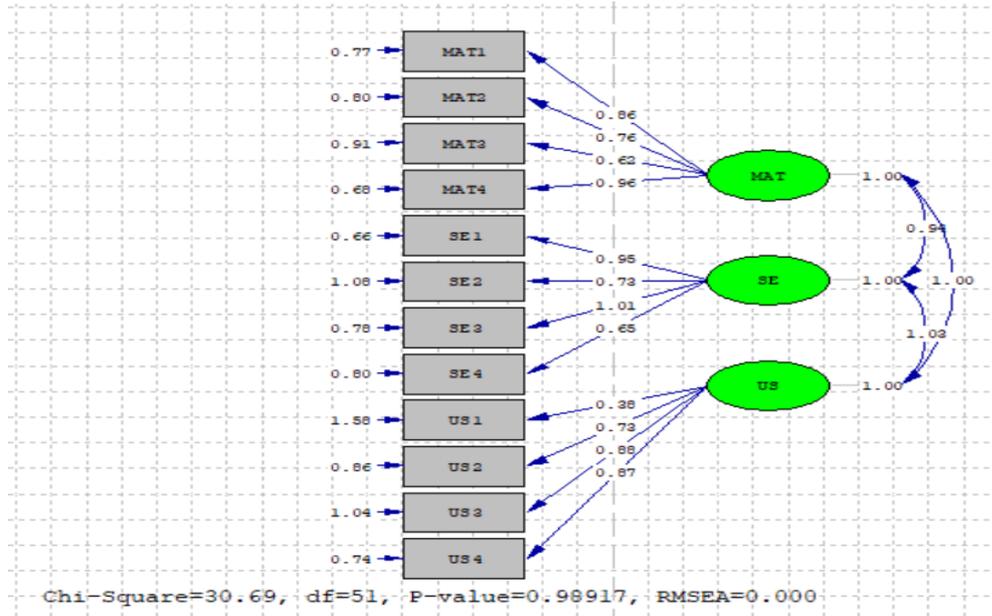
dianalisis guna mencari temuan sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini.

Tabel 1. Indikator Instrumen pada Kuesioner

Variabel	Indikator	Kode item	Pertanyaan
Peran LMS (Moodle) dan platform pembelajaran lainnya (Zoom, Google Meet, Whiteboard, dll) dalam perkuliahan Bahasa Inggris di masa <i>Emergency Remote Learning</i>	Materi (MAT)	MAT 1	Materi yang tersedia di LMS (Moodle) membantu Saya memahami mata kuliah yang Saya ambil.
		MAT 2	Materi yang disampaikan oleh Dosen di kelas sinkronis (via Zoom, GMeet, dll.) membantu saya memahami materi dan proyek yang harus saya kerjakan.
		MAT 3	Materi di kelas sinkronis dan asinkronis membantu Saya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris saya.
		MAT 4	Materi yang disiapkan di LMS (Moodle) membantu saya untuk memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik.
	Self-Efficacy (SE)	SE 1	Saya merasa menikmati dan termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan LMS (Moodle) dan platform lainnya
		SE 2	LMS (Moodle) dan platform pembelajaran lain yang digunakan membantu Saya untuk menjadi pelajar mandiri
		SE 3	Saya bisa mengumpulkan tugas tepat waktu di LMS (Moodle)
		SE 4	LMS (Moodle) membantu saya untuk fokus mempelajari materi perkuliahan dengan baik
	Kegunaan/ Usefulness (US)	US 1	Pengumpulan tugas di kelas tatap muka lebih efisien dibandingkan dengan pengumpulan tugas di LMS (Moodle)
		US 2	LMS (Moodle) dan platform daring lainnya (Zoom, Whiteboard, dll) mempermudah Saya dalam mempelajari dan mempraktikkan Bahasa Inggris Saya.
		US 3	LMS (Moodle) dan platform daring lainnya (Zoom, Whiteboard, dll) mempermudah saya dalam penyelesaian proyek-proyek mata kuliah.
		US 4	LMS (Moodle) mempermudah saya dalam mengumpulkan tugas dan mendokumentasikan tugas-tugas yang sudah saya kerjakan selama 1 semester

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuesioner yang telah diisi oleh 96 responden kemudian dianalisis menggunakan *software* LISREL untuk mengukur validitas, reliabilitas dan *Goodness of Fit* (GOT). Pada [Gambar 1](#) di bawah ini menunjukkan hasil pengukuran validitas konstruk dari data kuesioner pada *first order* CFA yang menunjukkan ada keterikatan antar indikator. Berikut ini merupakan hasil analisis data dari sebaran kuesioner.



Gambar 1. Deskripsi CFA Kuisisioner Peran LMS

Uraian perhitungan hasil validitas konstruk dari kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Validitas Konstrak 1st order CFA

Indikator	Kode Item	Estimasi Loading Factor	Critical Loading Factor	Keputusan
MAT	MAT1	0,86	CLF > 0,5	Valid
	MAT2	0,76	CLF > 0,5	Valid
	MAT3	0,62	CLF > 0,5	Valid
	MAT4	0,96	CLF > 0,5	Valid
SE	SE1	0,95	CLF > 0,5	Valid
	SE2	0,73	CLF > 0,5	Valid
	SE3	1,01	CLF > 0,5	Valid
	SE4	0,65	CLF > 0,5	Valid
US	US1	0,38	CLF > 0,5	Tidak valid
	US2	0,73	CLF > 0,5	Valid
	US3	0,88	CLF > 0,5	Valid
	US4	0,87	CLF > 0,5	Valid

Berdasarkan analisis data kuisisioner dengan menggunakan perangkat LISREL, diketahui bahwa item kuisisioner dengan kode US1 menunjukkan hasil tidak valid. Hal ini dikarenakan hasil estimasi *loading factor* dari data di item US 1 kurang dari 0,5 atau berada di kisaran 0,38. Item US1 sendiri dibuat untuk menganalisis tanggapan responden mengenai nilai guna pengumpulan tugas melalui LMS dengan pembandingnya, yakni pengumpulan tugas secara langsung yang biasa dilakukan di kelas tatap muka. Meski pengumpulan tugas di LMS sudah dirancang sedemikian rupa, terlihat bahwa responden lebih memilih pengumpulan tugas secara langsung seperti yang biasa dilakukan di kelas tatap muka. Lebih lanjut, item lainnya dalam kuisisioner menunjukkan hasil validitas yang cukup baik sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2.

Sejalan dengan hal tersebut, Horvat et al. (2015) mengemukakan bahwa usia dan tahun angkatan mempengaruhi mahasiswa dalam memersepsikan penggunaan LMS pada kelas virtual. Tentunya diperlukan penelitian lebih lanjut apakah faktor tersebut juga berpengaruh terhadap pengukuran indikator nilai guna (*usefulness*) pada penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa pada pengukuran nilai guna LMS, mahasiswa sering dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti akses fitur yang berat, fitur-fitur pada LMS yang tidak dimanfaatkan, tantangan lain terkait akses internet, kestabilan mental, dan lain sebagainya (Al-Sharhan et al., 2020; Maqableh & Alia, 2021; Saha et al., 2021). Perhitungan reliabilitas pada ketiga faktor yang diteliti melalui kuesioner menunjukkan hasil yang baik. Tabel 3 merupakan hasil penghitungan reliabilitas data kuesioner dengan LISLER.

Tabel 3. Estimasi Reliabilitas

Indikator	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
MAT	0,756	Reliabel
SE	0,764	Reliabel
US	0,613	Reliabel

Hasil penghitungan reliabilitas data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa ketiga indikator yang digunakan dalam pengukuran melalui kuesioner cukup reliabel. Angka reliabilitas terendah ada pada indikator US atau *usefulness* (kegunaan) dan angka reliabilitas tertinggi ada pada indikator SE atau *Self-efficacy*.

Analisis *Goodness of Fit* (GOF) data kuesioner juga diolah dengan menggunakan perangkat LISREL. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis GOF dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Goodness of Fit

Ukuran GOF	Hasil Estimasi	Kriteria	Kesimpulan
<i>Statistics x²</i>	$df = 51$ $x^2 = 30,69$	$0 \leq x^2 \leq 2 df$	Fit
<i>P - Value</i>	0,98917	$0,05 \leq p \leq 1,00$	Fit
RMSEA	0,000	$RMSEA \leq 0,08$	Fit
PGFI	0,62	Mendekati 1	Tidak fit

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa ukuran GOF pada *Statistics x²*, *P - Value*, dan RSMEA menunjukkan hasil yang fit. Hasil *Statistics x²* dinyatakan fit karena hasil dari x^2 berada di kisaran 30,69, di mana angka tersebut cukup memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal serupa juga berlaku pada pengukuran *P - Value* dan RMSEA. Di lain pihak, hasil pengukuran GOF pada model PGFI disimpulkan pada kategori tidak fit dikarenakan hasil akhir tidak mendekati 1. Meskipun demikian, hasil estimasi GOF tersebut menunjukkan hasil kesimpulan fit yang lebih banyak dibanding dengan hasil yang tidak fit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran sudah fit di mana matriks kovarian sampel tidak jauh berbeda dengan matriks kovarian estimasi.

Hasil perhitungan data kuesioner di atas menunjukkan bahwa respon dari mahasiswa terhadap inovasi media pembelajaran yang dilakukan oleh dosen cukup berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan statistic dari responden yang

cukup memuaskan. Integrasi antara bahan ajar dan media ajar yang dipilih selama ERT di kelas Bahasa Inggris mendorong mahasiswa untuk mengikuti inovasi pembelajaran bersama-sama dengan dosen kelas.

Wawancara juga dilakukan terhadap tiga dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Inggris di kelas virtual selama pandemi Covid-19 ini. Hal ini ditujukan untuk menginvestigasi lebih lanjut terkait inovasi-inovasi yang dilakukan oleh Dosen Bahasa Inggris dalam memilih media pembelajaran. Hasil dari wawancara dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Uraian Hasil Wawancara dengan Tiga Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden		
		R1	R2	R3
1.	Platform apa saja yang biasa Anda gunakan dalam mengajar Bahasa Inggris di kelas virtual?	<i>Google Meet, Zoom, Moodle, Whiteboard, Jamboard</i>	<i>Google Meet, Zoom, WA, LMS (Moodle), Whiteboard, Jamboard</i>	<i>Google Meet, LMS (Moodle), Padlet, Whiteboard</i>
2.	Menurut Anda, apakah LMS (<i>Moodle</i>) yang Anda gunakan sudah cukup membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran?	Cukup baik	LMS yang digunakan sudah cukup membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Cukup membantu dengan catatan mahasiswa sudah terbiasa belajar mandiri
3.	Bagaimana cara Anda melakukan penilaian pada <i>skill</i> kebahasaan di kelas virtual?	Secara tertulis dan lisan (dengan LMS/ <i>Moodle, Zoom, Whiteboard dan Jamboard</i>)	<i>Listening skill</i> dengan <i>Zoom dan Google Form. Speaking skill</i> dilakukan dengan mahasiswa membuat video <i>speaking</i> (direkam dengan Zoom atau Google Meet) dan diunggah ke Youtube. <i>Writing skill</i> melalui LMS.	Melalui sesi presentasi (dengan <i>Zoom/ Google Meet</i>) untuk <i>speaking skill</i> dan mengukur pemahaman materi, serta menulis <i>paper</i> untuk <i>writing skill</i> (dengan <i>Whiteboard atau Jamboard</i>)
4.	Adakah kendala yang Anda alami dalam penggunaan LMS di kelas virtual?	Kondisi geografis peserta didik yang menyebabkan KBM terhambat (karena koneksi internet)	Kendala yang saya alami dalam penggunaan LMS adalah jaringan internet sehingga penggunaan video <i>conference</i> via laman LMS sering terganggu.	Jika mahasiswa belum terbiasa belajar/membaca mandiri, maka cukup sulit memberikan pemahaman mengingat pertemuan via LMS cukup terbatas dalam menyampaikan materi

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil wawancara dari tiga dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Inggris selama ERT pada masa Pandemi Covid-19 ini. Hasil jawaban dari pertanyaan pertama menunjukkan bahwa *platform* pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran virtual adalah *Zoom*, *Whiteboard* dan *Google Meet*, khususnya untuk pembelajaran sinkronus. Sementara itu, LMS (*Moodle*) dan *Jamboard* juga sering digunakan dalam kelas virtual ini, khususnya untuk mendukung pembelajaran *asynchronous*. Lebih lanjut, berdasarkan jawaban pada pertanyaan kedua juga dapat disimpulkan bahwa para responden cukup terbantu dengan adanya platform pembelajaran daring sebagai bagian inovasi penggunaan media pembelajaran pada ERT atau kelas virtual mereka selama pandemi.

Proses penilaian juga dijabarkan oleh responden pada data hasil pertanyaan yang ketiga. Komponen skill yang menjadi acuan penilaian rata-rata adalah skill menulis (*writing*) dan berbicara (*speaking*). Peran media pembelajaran digital dan media sosial seperti *YouTube* cukup signifikan dalam pembelajaran ERT karena platform tersebut memudahkan transfer data dan penilaian antara dosen dan peserta didik. Data hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Dosen kelas melakukan inovasi pada penggunaan media pembelajaran untuk penilaian. Keterbatasan situasi pandemi tidak memungkinkan dosen dan mahasiswa bertemu tatap muka untuk pelaksanaan penilaian kemampuan berbicara. Oleh karena itu, *Zoom* dan *Google Meet* dijadikan sebagai media alternatif dalam ERT. Begitu pula untuk pelaksanaan penilaian menulis, kertas dan pena tidak lagi digunakan sebagai bagian dari media penilaian. Dosen berinovasi dengan memilih media pembelajaran yang bisa menjamin otentikasi pelaksanaan penilaian menulis dengan menggunakan *Whiteboard* dan *Jamboard* sebagai media. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan LMS dan platform pembelajaran lain selama ERT, salah satunya terkait gangguan koneksi internet.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen Bahasa Inggris ini dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang adaptif serta dapat digunakan dalam penyampaian materi ataupun untuk melakukan penilaian otentik. Capaian pembelajaran untuk kemampuan menulis dan berbicara dapat tetap dilakukan meskipun kegiatan pembelajaran bersifat ERT. Dosen kelas cukup kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa, seperti LMS (*Moodle*), *Zoom* dan *Google Meet* untuk penilaian berbicara, serta *Whiteboard*, dan *Google Jamboard* untuk penilaian keterampilan menulis. Kendala yang lazim ditemui pada penggunaan media belajar tersebut adalah perbedaan kestabilan jaringan internet peserta didik yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi persepsi mahasiswa terkait kegunaan media pembelajaran daring di kelas.

Sejumlah penelitian terkait inovasi pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi di Indonesia juga menunjukkan hasil yang serupa di mana kendala yang paling lazim ditemukan adalah ketidak-stabilan internet ([Lumbantobing et al., 2020](#); [Nastiti & Hayati, 2020](#); [Sadikin & Hamidah, 2020](#); [Surahman et al., 2020](#)). Namun demikian, pada para mahasiswa yang tidak mengalami kendala tersebut menunjukkan perspektif yang positif terhadap pelaksanaan perkuliahan daring selama ERT. LMS dan platform yang digunakan oleh Dosen cukup membantu

proses pembelajaran yang berlangsung selama ERT. Adanya pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia kedepannya tentu akan membantu untuk memaksimalkan penggunaan LMS dan platform pembelajaran lainnya pada kelas virtual.

Terlepas dari kendala teknis yang dihadapi, inovasi yang dilakukan Dosen dalam memadukan pemilihan media pembelajaran digital dan materi ajar terlihat cukup kreatif. Inisiasi Dosen untuk berinovasi dilakukan dengan penyesuaian antara jenis media pembelajaran daring (*Moodle, Zoom, Jamboard, dll.*) dengan tujuan pembelajaran yang dimiliki. Dikarenakan pengajaran Bahasa harus difokuskan pada peningkatan kemampuan dasar seperti berbicara, mendengar, menulis, dan membaca, penggunaan satu platform saja sebagai media ajar tidak akan cukup. Inovasi penggunaan media pembelajaran di tengah pandemi seperti ini sangat diperlukan untuk menjaga performa mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan inovasi tersebut harus disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan, peningkatan *self-efficacy* mahasiswa, serta nilai guna dari inovasi yang harus mampu menjaga ketercapaian *Course Learning Outcome* (CLO). Berinovasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendukung kesuksesan kegiatan selama ERT merupakan suatu keharusan. Para pengajar perlu terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan terus berinovasi dengan teknologi sebagai pendukung atau media ajar di tengah pandemi (Rayuwati, 2020).

SIMPULAN

Hambatan yang paling dominan muncul dalam kegiatan pembelajaran daring adalah kestabilan internet, meskipun mahasiswa menunjukkan respons yang positif terhadap materi yang disiapkan dosen. Persepsi mahasiswa tentang efikasi dan kegunaan media pembelajaran daring juga menunjukkan hasil yang positif. Tim dosen juga memvariasikan penggunaan platform pembelajaran yang dirasa cocok untuk digunakan selama pelaksanaan kelas daring. Dapat disimpulkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh dosen berupa pemilihan dan penggunaan media pembelajaran daring menggunakan *Moodle, Video Conference, dan Digital Board* menunjukkan keberhasilan yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sharhan, S., Al-Hunaiyyan, A., Alhajri, R., & Al-Huwail, N. (2020). *Utilization of Learning Management System (LMS) Among Instructors and Students*. https://doi.org/10.1007/978-981-15-1289-6_2
- Andriani, D. N., & Daroin, A. D. (2022). Analisis Faktor Keberhasilan Pembelajaran Menggunakan Learning Management System (LMS). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Atmojo, A. E. P., & Nugroho, A. (2020). EFL Classes Must Go Online! Teaching Activities and Challenges during COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Register Journal*, 13(1). <https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.49-76>
- Back, M., Golembeski, K., Gutiérrez, A., Macko, T., Miller, S., & Pelletier, D. 'Lanie. (2021). "We were told that the content we delivered was not as important:" disconnect and disparities in world language student teaching

- during COVID-19. *System*, *103*, 102679. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102679>
- Cahyadi, A., Hendryadi, Widyastuti, S., Mufidah, V. N., & Achmadi. (2021). Emergency remote teaching evaluation of the higher education in Indonesia. *Heliyon*, *7*(8), e07788. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07788>
- Cheung, A. (2021). Synchronous online teaching, a blessing or a curse? Insights from EFL primary students' interaction during online English lessons. *System*, *100*, 102566. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102566>
- Derakhshan, A., Kruk, M., Mehdizadeh, M., & Pawlak, M. (2021). Boredom in online classes in the Iranian EFL context: Sources and solutions. *System*, *101*, 102556. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102556>
- Espino-Diaz, L., Fernandez-Caminero, G., Hernandez-Lloret, C. M., Gonzalez-Gonzalez, H., & Alvarez-Castillo, J. L. (2020). Analyzing the impact of COVID-19 on education professionals. Toward a paradigm shift: ICT and neuroeducation as a binomial of action. *Sustain*, *12*(14), 1–10.
- Fadhilah, A. R., Fitri, R. R., & Wibowo, Y. S. (2021). Distance education di masa covid-19: tinjauan terhadap sistem, kebijakan, dan tantangan e-education di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 171–188. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.42648>
- Ferri, F., Grifoni, P., & Guzzo, T. (2020). Online Learning and Emergency Remote Teaching: Opportunities and Challenges in Emergency Situations. *Societies*, *10*(4). <https://doi.org/10.3390/soc10040086>
- Fidiantara, F., Lestari, A., Juniati, N., Syukur, A., & Jamaluddin, J. (2021). Innovation of learning methods during the covid-19 pandemic at junior high school in Mataram City and West Lombok Regency. *Jurnal Pijar Mipa*, *16*(4), 479–485. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i4.2749>
- Gillett-Swan, J. (2017). The Challenges of Online Learning: Supporting and Engaging the Isolated Learner. *Journal of Learning Design*, *10*(1). <https://doi.org/10.5204/jld.v9i3.293>
- Hamid, R., SENTRYO, I., & Hasan, S. (2020). Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, *8*(1), 86–95. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>
- Haryadi, D., & Mahmudah, F. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat COVID-19. *Journal EVALUASI*, *5*(2), 94. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.595>
- Horvat, A., Dobrota, M., Krsmanovic, M., & Cudanov, M. (2015). Student perception of Moodle learning management system: a satisfaction and significance analysis. *Interactive Learning Environments*, *23*(4). <https://doi.org/10.1080/10494820.2013.788033>
- Huwaidi, F., Nandiyanto, A. B. D., & Muhammad, N. (2021). The Urgency of Online Learning Media during the Covid-19 Pandemic at the Vocational School in Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, *1*(2), 35–40. <https://doi.org/10.17509/ijert.v1i2.33368>
- Iglesias-Pradas, S., Hernández-García, Á., Chaparro-Peláez, J., & Prieto, J. L. (2021). Emergency remote teaching and students' academic performance in higher education during the COVID-19 pandemic: A case study. *Computers in Human Behavior*, *119*, 106713. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106713>

- Khotimah, S. K. S. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2149–2158. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.857>
- Klimova, B. (2021). An Insight into Online Foreign Language Learning and Teaching in the Era of COVID-19 Pandemic. *Procedia Computer Science*, 192, 1787–1794. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.08.183>
- Lumbantobing, M. T., Samosir, A., & Tarigan, D. R. B. (2020). Tantangan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Educational Journal of Elementary School*, 1(2), 33–36.
- MacIntyre, P. D., Gregersen, T., & Mercer, S. (2020). Language teachers' coping strategies during the Covid-19 conversion to online teaching: Correlations with stress, wellbeing and negative emotions. *System*, 94(102352).
- Maqableh, M., & Alia, M. (2021). Evaluation online learning of undergraduate students under lockdown amidst COVID-19 Pandemic: The online learning experience and students' satisfaction. *Children and Youth Services Review*, 128. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106160>
- Marini, S., & Milawati, M. (2020). Distance Learning Innovation Strategy in Indonesia During the COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201124.085>
- Meirovitz, T., Russak, S., & Zur, A. (2022). English as a foreign language teachers' perceptions regarding their pedagogical-technological knowledge and its implementation in distance learning during COVID-19. *Heliyon*, 8(4), e09175. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09175>
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 100012. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Mulyono, H., & Saskia, R. (2020). Dataset on the effects of self-confidence, motivation and anxiety on Indonesian students' willingness to communicate in face-to-face and digital settings. *Data in Brief*, 31. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105774>
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145>
- Rahmawati, P. N., & Hasanah, E. (2021). Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembuatan Materi Guru Pada Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 113–124.
- Rahmi, R. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2). <https://doi.org/10.24235/ath.v30i2.6852>
- Rayuwati, R. (2020). How educational technology innovates distance learning during pandemic crisis in remote areas in Indonesia? *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(6), 161–166. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n6.1032>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

- Saha, A., Dutta, A., & Sifat, R. I. (2021). The mental impact of digital divide due to COVID-19 pandemic induced emergency online learning at undergraduate level: Evidence from undergraduate students from Dhaka City. *Journal of Affective Disorders*, 294. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.07.045>
- Shim, T. E., & Lee, S. Y. (2020). College students' experience of emergency remote teaching due to COVID-19. *Children and Youth Services Review*, 119, 105578. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105578>
- Succar, T., Beaver, H. A., & Lee, A. G. (2022). Impact of COVID-19 pandemic on ophthalmology medical student teaching: educational innovations, challenges, and future directions. *Survey of Ophthalmology*, 67(1), 217–225. <https://doi.org/10.1016/j.survophthal.2021.03.011>
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan pembelajaran daring di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89–98.
- Usher, M., Barak, M., & Haick, H. (2021). Online vs. on-campus higher education: Exploring innovation in students' self-reports and students' learning products. *Thinking Skills and Creativity*, 42, 100965. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100965>
- Vu, C.-T., Hoang, A.-D., Than, V.-Q., Nguyen, M.-T., Dinh, V.-H., Le, Q.-A. T., Le, T.-T. T., Pham, H.-H., & Nguyen, Y.-C. (2020). Dataset of Vietnamese teachers' perspectives and perceived support during the COVID-19 pandemic. *Data in Brief*, 31. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105788>
- Xhaferi, B., & Xhaferi, G. (2020). Online Learning Benefits and Challenges During the COVID 19 - Pandemic-Students' Perspective from SEEU. *SEEU Review*, 15(1). <https://doi.org/10.2478/seeur-2020-0006>
- Yu, H., Liu, P., Huang, X., & Cao, Y. (2021). Teacher Online Informal Learning as a Means to Innovative Teaching During Home Quarantine in the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.596582>